

PERBAIKAN PROSES BISNIS UKM KERUPUK KENTANG IBU RISTY UNTUK MEMENUHI KRITERIA CPPB-IRT DAN SERTIFIKASI HALAL MENGGUNAKAN METODE BPI

BUSINESS PROCESS IMPROVEMENT SME's KERUPUK KENTANG IBU RISTY TO FULFILL CPPB-IRT AND HALAL CERTIFICATION CRITERIA USING BPI METHOD

¹Dian Ayu Septina, ²Yati Rohayati, ³Atya Nur Aisha
^{1,2,3}Program Studi Teknik Industri, Fakultas Rekayasa Industri, Telkom University
¹daseptina@gmail.com, ²yati.rohayati.ittelkom@gmail.com, ³atyanuraisha@gmail.com

Abstrak - Usaha Kecil Menengah Kerupuk Kentang Ibu Risty merupakan salah satu UKM yang bergerak di bidang pengolahan pangan yang memproduksi olahan kentang. UKM Kerupuk Kentang Ibu Risty berencana untuk memasuki pasar *modern*. Namun, UKM Kerupuk Kentang Ibu Risty belum dapat memasuki ke pasar *modern* karena terdapat persyaratan dasar yang belum dipenuhi, diantaranya kepemilikan Surat Perizinan Pengelolaan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) dan sertifikat Halal. Untuk mendapatkan kedua sertifikat tersebut, UKM harus memiliki proses bisnis yang sesuai agar seluruh kegiatan pengelolaan UKM dapat berjalan secara terstruktur.

Namun untuk memperoleh proses bisnis yang sesuai, perlu dilakukan proses identifikasi pada kriteria CPPB-IRT dan Sertifikasi Halal dengan kondisi eksisting UKM. Hasil evaluasi identifikasi pemenuhan kriteria CPPB-IRT dan Sertifikasi Halal menjadi dasar untuk merancang proses bisnis pemenuhan kriteria CPPB-IRT dan Sertifikasi Halal. Setelah mendapatkan proses bisnis pemenuhan kriteria CPPB-IRT dan Halal dilakukan perbaikan agar menghasilkan proses bisnis usulan. Pada penelitian ini perbaikan proses bisnis dilakukan dengan metode *BPI (Business Process Improvement)* yang mencakup analisis aktivitas ke dalam *RVA, BVA, NVA* pada masing-masing proses dan dilanjutkan dengan penyederhanaan menggunakan *12 tools Streamlining*. Hasil dari analisis aktivitas pada proses bisnis usulan menunjukkan sebanyak 31 aktivitas *RVA*, 121 aktivitas *BVA*, dan 1 aktivitas *NVA*. Pada tahap selanjutnya dilakukan proses *streamlining* pada aktivitas *RVA* dan aktivitas *BVA* menggunakan *12 tools Streamlining* diantaranya *Standardization, Supplier Partnership, Automation, Bureaucracy Elimination, Simplification, Duplication Elimination, Simple Language, dan Upgrading*. Sementara itu, dilakukan proses eliminasi pada aktivitas *NVA*. Berdasarkan proses penyederhanaan tersebut, terdapat rancangan proses bisnis usulan yang didokumentasikan ke dalam bentuk SOP, agar proses bisnis usulan dapat diimplementasikan dalam pengelolaan UKM Kerupuk Kentang Ibu Risty.

Kata Kunci : BPI, CPPB-IRT, Sertifikasi Halal, Proses Bisnis, SOP.

Abstract – SMEs Kerupuk Kentang Ibu Risty is one of the SMEs engaged in food processing which produces potatoes. It has a plans to enter the modern market. However, SMEs have not been able to enter into the modern market because SMEs have not ownership of the Licensing Letter of Household Management Industry (SPP-IRT) and Halal certificates. To get the certificate, SMEs must have the appropriate business processes for all management activities of SMEs.

However, to obtain the corresponding business processes, necessary to the process of identifying the criteria CPPB-IRT and Halal Certification by SMEs existing condition. The identification of compliance evaluation results kriteria CPPB-IRT and Halal Certification is the basis for designing business processes fulfillment of criteria CPPB-IRT and Halal Certification. After getting the business processes in accordance with the criteria proposed CPPB-IRT and Halal done in order to generate business process improvement proposals. In this study, business process improvement conducted using BPI (Business Process Improvement) which includes an analysis of activities in the RVA, BVA, NVA in each process and proceed with the simplification using 12 tools Streamlining. Results of the analysis of the proposed activity on the business process shows RVA activities as much as 31, 121 BVA activity, and 1 NVA activity. In the next stage of the process of streamlining the activities carried RVA and BVA activity using 12 tools such Streamlining Standardization, Supplier Partnership, Automation, Bureaucracy Elimination, Simplification, Duplication Elimination, Simple Language, and Upgrading. Meanwhile, a process of elimination in the NVA activity. Based on the improvement process, there is a business processes documented in the form of SOP, so that business processes can be implemented in the management proposal SMEs Risty Mrs. Potato Crackers.

Keyword : BPI, Business Process, CPPB-IRT, Halal Certification, SOP.

I. PENDAHULUAN

Data BPS tahun 2006-2010 menunjukkan UKM mengalami peningkatan yang sangat pesat, karena UKM berhasil menyumbang 57% dari PDB yang mampu menyediakan lapangan kerja sebesar 99,04% salah satu UKM yang mengalami peningkatan adalah UKM sektor makanan olahan naik sebesar 12,76%^[1]. Salah satu UKM yang berkembang di daerah Bandung adalah UKM Kerupuk Kentang Ibu Risty yang didirikan pada tahun 2012 yang memproduksi kerupuk kentang. Permintaan konsumen meningkat tiap tahunnya. Jalur pendistribusian produk kerupuk kentang yang telah dilakukan meliputi warung-warung sekitar rumah produksi, beberapa rumah makan di daerah Bandung, beberapa pusat oleh-oleh di Bandung, beberapa acara pameran produk pangan, dan pesanan langsung dari konsumen yang berada di daerah Bandung dan Jakarta. Pemilik UKM Kerupuk memiliki keinginan untuk memperluas pemasaran ke pasar *modern* Akan tetapi, terdapat persyaratan produk yang harus dipenuhi UKM untuk memasuki pasar *modern* seperti sertifikat SPP-IRT dan Halal yang menjadi dasar persyaratan produk lolos masuk ke pasar *modern*. Untuk mendapatkan sertifikat SPP-IRT dan Halal, suatu UKM harus memiliki proses bisnis yang sesuai dengan kriteria CPPB-IRT dan Sertifikasi Halal agar seluruh kegiatan pengelolaan UKM dapat terstruktur dan terstandarisasi^[2]. Namun pada kondisi eksisting, UKM Kerupuk Kentang Ibu Risty belum memiliki proses bisnis yang sesuai dengan kedua kriteria tersebut. Berikut beberapa penyebab UKM Kerupuk Kentang Ibu Risty belum dapat memiliki proses bisnis yang sesuai kriteria CPPB-IRT dan Sertifikasi Halal dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Sampel Ketidaksesuaian Kriteria CPPB-IRT dan Sertifikasi Halal

No.	Kriteria Peryaratan	Pemenuhan	Keterangan
Kriteria CPPB-IRT			
1	Lingkungan IRTP	Belum	Selokan sekitar UKM tidak berfungsi dengan baik
2	Pengendalian Produksi	Belum	Pemilik UKM belum menerapkan proses produksi pangan yang baku (belum ada standarisasi tertulis)
3	Sanitasi	Belum	Program higiene dan sanitasi UKM belum menjamin secara keseluruhan, seperti belum tersedianya fasilitas cuci tangan bagi pegawai UKM
4	Dokumentasi	Belum	Pemilik belum melakukan kegiatan dokumentasi pada proses produksi
Kriteria Sertifikasi Halal			
1	Kebijakan Halal	Belum	Pemilik UKM belum memiliki kebijakan tertulis untuk memproduksi produk secara Halal
2	Pelatihan dan Edukasi	Belum	Belum terdapat prosedur tertulis terkait pelatihan dan edukasi Halal
3	Fasilitas Produksi	Belum	Belum terdaftar di lembaga MUI
4	Bahan	Belum	UKM belum memiliki dokumen pendukung terhadap semua bahan yang digunakan dalam proses produksi

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa UKM Kerupuk Kentang Ibu Risty belum memiliki proses bisnis standar berdasarkan kriteria CPPB-IRT dan Sertifikasi Halal untuk memasarkan produk ke pasar *modern*.

Latar belakang diatas mendeskripsikan bahwa akan dilakukan penelitian yang berkaitan dengan standarisasi pada UKM Kerupuk Kentang Ibu Risty dalam memperluas pemasaran produknya. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian yang telah dilakukan Septina, dkk (2015) mengenai evaluasi pemenuhan kriteria CPPB-IRT dan Sertifikasi Halal. Usulan perbaikan proses bisnis eksisting ini mengacu pada hasil evaluasi pemenuhan kriteria CPPB-IRT dan Sertifikasi Halal yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Selanjutnya rancangan proses bisnis usulan tersebut dibuat ke dalam rekomendasi SOP agar pegawai UKM mudah menerapkan aktivitas yang tertera pada kriteria CPPB-IRT dan Sertifikasi Halal. Sehingga UKM

Kerupuk Kentang Ibu Risty dapat memperoleh sertifikat SPP-IRT dan Halal untuk memperluas pemasaran produk ke pasar *modern*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. CPPB-IRT (Cara Produksi Pangan yang Baik untuk Industri Rumah Tangga)

CPPB-IRT merupakan pedoman yang berisi persyaratan pada setiap ruang lingkup atau aspek yang wajib dipenuhi oleh produsen pangan olahan industri rumah tangga untuk menghasilkan produk olahan pangan yang bermutu, berkualitas, aman, dan layak dikonsumsi, pedoman ini diadopsi pemerintah Indonesia dari prosedur GMP^[3]. Melalui CPPB-IRT, dapat menimbulkan kepercayaan bagi masyarakat terhadap produk hasil olahan industri pangan baik dalam skala kecil hingga skala terbesar. Pada umumnya masyarakat akan merasa aman dan terlindung dari penyimpangan mutu pangan dan bahaya yang mengancam kesehatan.

Adapun ruang lingkup yang terdapat pada kriteria CPPB-IRT sebagai berikut :

- | | |
|---|------------------------------------|
| a) Lokasi dan Lingkungan Produksi | h) Penyimpanan |
| b) Bangunan dan Fasilitas | i) Pengendalian Proses |
| c) Peralatan Produksi | j) Pelabelan Pangan |
| d) Suplai Air atau Sarana Penyediaan Air | k) Pengawasan oleh Penanggungjawab |
| e) Fasilitas dan Kegiatan Higiene dan Sanitasi | l) Penarikan Produk |
| f) Kesehatan dan Higiene Karyawan | m) Pencatatan dan Dokumentasi |
| g) Pemeliharaan dan Program Higiene Sanitasi Karyawan | n) Pelatihan Karyawan |

B. Sertifikasi Halal

Halal merupakan produk yang tidak mengandung unsur atau bahan haram yang dilarang untuk dikonsumsi oleh umat Islam, dan pengolahannya tidak bertentangan dengan syariat Islam^[4]. Di Indonesia, untuk memberikan keyakinan kepada konsumen bahwa produk yang dikonsumsi adalah halal, maka perusahaan perlu memiliki Sertifikat Halal MUI. Sertifikat Halal merupakan syarat untuk mendapatkan izin pencantuman label Halal pada kemasan produk dari Badan POM RI maupun Balai Besar POM di masing-masing provinsi. Sesuai ketentuan MUI, masa berlaku Sertifikat Halal adalah dua tahun. Selama masa tersebut, perusahaan harus dapat memberikan jaminan kepada MUI dan konsumen Muslim bahwa perusahaan senantiasa menjaga konsistensi kehalalan produknya.

Perusahaan yang ingin mendaftarkan Sertifikasi Halal, baik industri pengolahan (pangan, obat, kosmetika), RTH (Rumah Potong Hewan), restoran/katering, maupun industri jasa (distributor, *warehouse*, dan pengecer) harus memenuhi persyaratan Sertifikasi Halal yang tertuang dalam panduan HAS 23000:1. Panduan HAS 23000:1 menjelaskan kriteria SJH (Standar Jaminan Halal), yakni perusahaan bebas memilih metode dan pendekatan yang diperlukan dalam menerapkan SJH (Standar Jaminan Halal) dengan syarat dapat memenuhi 11 kriteria SJH yang telah ditetapkan oleh lembaga MUI diantaranya :

- | | |
|--------------------------|---|
| 1. Kebijakan Halal | 7. Prosedur Tertulis Aktivitas Kritis |
| 2. Tim Manajemen Halal | 8. Kemampuan Telusur (<i>Traceability</i>) |
| 3. Pelatihan dan Edukasi | 9. Penanganan Produk yang Tidak Memenuhi Kriteria |
| 4. Bahan | 10. Audit Internal |
| 5. Produk | 11. Kaji Ulang Manajemen |
| 6. Fasilitas Produksi | |

C. BPI (*Business Process Improvement*)

Business process improvement merupakan metodologi yang bersifat kontinu pada peningkatan proses manajemen, seperti pada biaya, waktu siklus, dan rata-rata kesalahan, dengan kegiatan mendokumentasikan proses, menganalisis proses, mendesain perbaikan, dan dapat dikomunikasikan dengan pihak yang bersangkutan^[5]. Dalam BPI terdapat proses perbaikan berupa analisis aktivitas dan penyederhanaan menggunakan *12 tools Streamlining*. Analisis aktivitas adalah proses pengidentifikasian, penggambaran, dan pengevaluasian aktivitas yang terdiri dari :

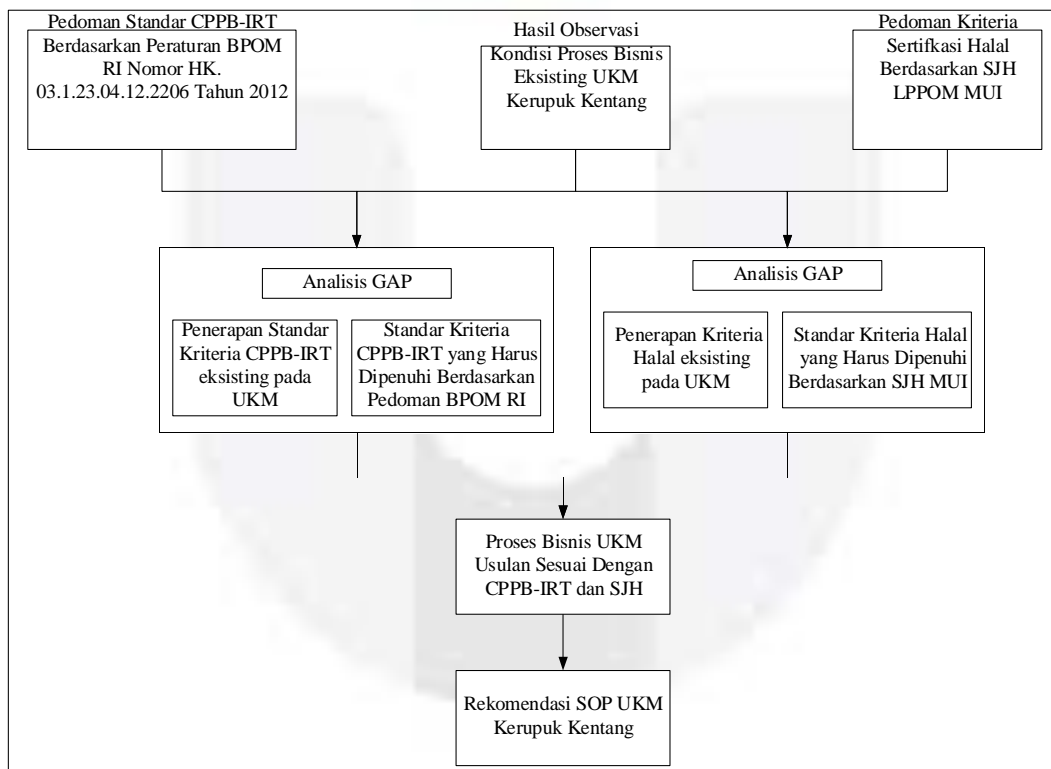
- 1 *Real Value - Added (RVA)*
Real Value-Added (RVA) merupakan aktivitas - aktivitas dari suatu proses bisnis yang secara langsung sangat dibutuhkan untuk menghasilkan output yang diharapkan oleh *customer*.
- 2 *Business Value - Added (BVA)*
Business Value - Added (BVA) merupakan aktivitas di mana *customer* tidak mau membayar agar aktivitas ini dilakukan, namun aktivitas ini tetap diperlukan untuk menunjang kegiatan bisnis ataupun untuk kepentingan tertentu yang bersifat wajib (misalnya: untuk dokumentasi, hukum).
- 3 *Non Value-Added (NVA)* merupakan aktivitas-aktivitas dari suatu proses bisnis yang tidak memberikan nilai tambah kepada *customer* maupun dalam proses bisnis.

Setelah dilakukan analisis aktivitas, agar proses bisnis dapat disesuaikan di perusahaan maka dilakukan proses penyederhanaan dengan *12 tools Streamlining*. Adapun *12 tools streamlining* yang dipakai dalam melakukan penyederhanaan, yaitu :

- 1) *Bureaucracy elimination* (eliminasi birokrasi)
- 2) *Duplication elimination* (eliminasi duplikasi)
- 3) *Value - added assessment* (evaluasi nilai tambah)
- 4) *Simplification* (penyederhanaan)
- 5) *Process cycle time reduction* (pengurangan waktu perputaran proses)
- 6) *Error proofing* (pencegahan kesalahan)
- 7) *Upgrading* (peningkatan performansi)
- 8) *Simple language* (penyederhanaan bahasa)
- 9) *Standardization* (standarisasi)
- 10) *Supplier partnership* (peningkatan kualitas *input*)
- 11) *Big picture improvement* (pengembangan secara global)
- 12) *Automation and / or mechanization* (otomatisasi dan / atau mekanisasi).

III. METODE PENELITIAN

Model konseptual menjelaskan keterkaitan antara variabel dalam penelitian yang menghasilkan rekomendasi SOP UKM Kerupuk Kentang Ibu Risty dapat dilihat pada Gambar 1.



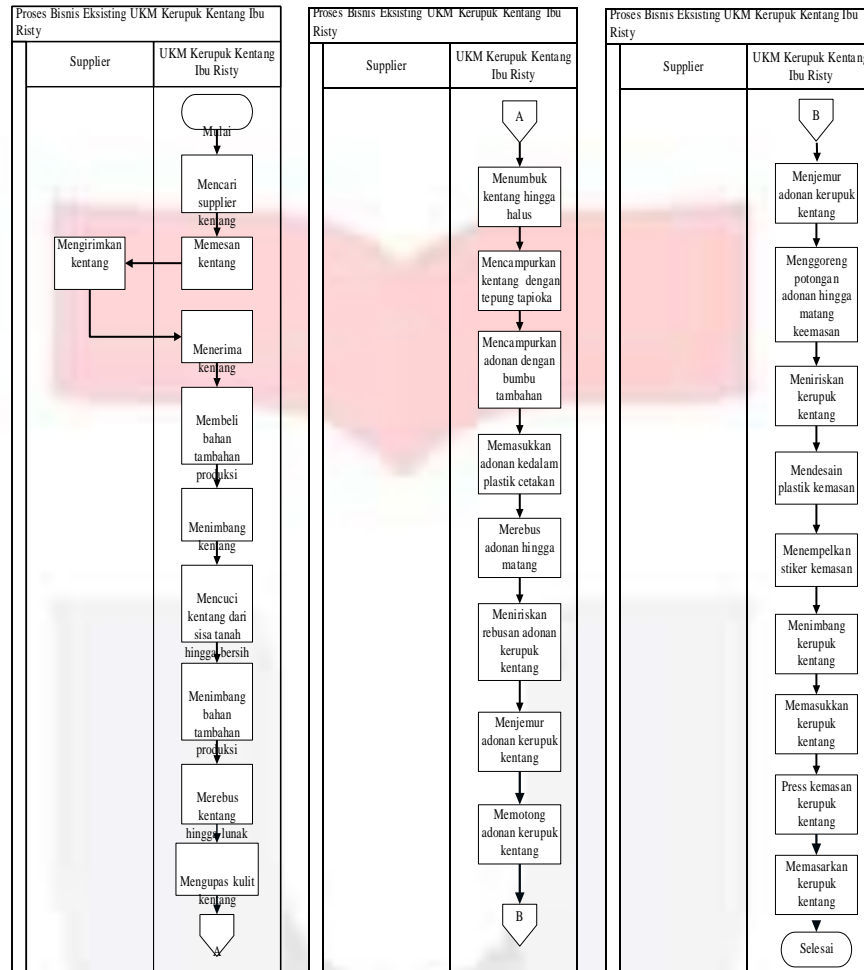
Gambar 1 Model Konseptual

Berdasarkan Gambar I diatas, model konseptual terdapat input yang terdiri dari proses bisnis eksisting yang diperoleh dari hasil observasi UKM Kerupuk Kentang Ibu Risty, pedoman kriteria CPPB-IRT berdasarkan Peraturan BPOM RI Nomor HK 03.1.23.04.12.2206, dan kriteria Sertifikasi Halal berdasarkan Sistem Jaminan Halal yang tertuang dalam aturan HAS 23000:1. Selanjutnya terdapat proses, yakni analisis gap dari proses bisnis eksisting UKM dengan kriteria CPPB-IRT dan Sertifikasi Halal. Analisis gap merupakan landasan untuk diperoleh standar proses bisnis usulan yang sesuai dengan kriteria CPPB-IRT dan Sertifikasi Halal. Agar standar proses bisnis usulan dapat diterapkan oleh UKM Kerupuk Kentang Ibu Risty, maka dirancang rekomendasi SOP sebagai *output* dari penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk membantu UKM Kerupuk Kentang Ibu Risty dalam mendapatkan sertifikat SPP-IRT dan Halal yang berupa nomor PIRT dan logo Halal.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Bisnis Eksisting

UKM Kerupuk Kentang Ibu Risty memiliki rangkaian proses produksi yang telah dilakukan oleh pegawai UKM Kerupuk Kentang Ibu Risty dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses Bisnis Eksisting

Berdasarkan Gambar 2 proses bisnis eksisting UKM Kerupuk Kentang Ibu Risty memiliki 27 alur proses yang dimulai dari mencari *supplier* bahan produksi sampai dengan memasarkan produk jadi kerupuk kentang.

B. Analisis Pemenuhan Kriteria CPPB-IRT dan Sertifikasi Halal

Dalam tahap ini dilakukan analisis pemenuhan kriteria CPPB-IRT dan Sertifikasi Halal terhadap kondisi proses bisnis eksisting UKM Kerupuk Kentang. Dari analisis kriteria CPPB-IRT terdapat hasil ketidaksesuaian berupa 6 kriteria yang termasuk Kritis dan 7 kriteria yang termasuk Serius. Sedangkan dari analisis Sertifikasi Halal terdapat ketidaksesuaian berupa 51 kriteria dari 88 kriteria yang belum memenuhi Sistem Jaminan Halal dalam aturan HAS 23000:1.

Selanjutnya dari hasil analisis pemenuhan kriteria CPPB-IRT dan Sertifikasi Halal dapat disusun menjadi sebuah proses bisnis pemenuhan berdasarkan kedua kriteria tersebut.

C. Analisis Aktivitas

Berdasarkan analisis pemenuhan kriteria CPPB-IRT dan Halal pada proses bisnis eksisting UKM Kerupuk Kentang Ibu Risty, dilakukan analisis aktivitas pada proses bisnis. Analisis aktivitas terbagi menjadi tiga karakteristik, diantaranya RVA, BVA, dan NVA.

Hal ini bertujuan untuk mengetahui proses bisnis yang utama yang menghasilkan nilai tambah langsung kepada kebutuhan konsumen (RVA), proses bisnis pendukung yang bisa menghasilkan nilai tambah atau mengurangi nilai tambah kepada kebutuhan konsumen (BVA), dan proses bisnis yang tidak menghasilkan nilai tambah (NVA).

Hasil analisis aktivitas proses bisnis pemenuhan kriteria CPPB-IRT dan Sertifikasi Halal UKM Kerupuk Kentang Ibu Risty yang dapat dilihat sebagai berikut.

- a 31 (tiga puluh satu) proses bisnis termasuk dalam aktivitas RVA.
- b 121 (seratus dua puluh satu) proses bisnis yang termasuk dalam aktivitas BVA.
- c 1 (satu) proses bisnis yang termasuk dalam aktivitas NVA pada proses bisnis usulan UKM Kerupuk Kentang Ibu Risty.

Pada tahap selanjutnya, proses bisnis pemenuhan kriteria CPPB-IRT dan Sertifikasi Halal yang termasuk ke dalam aktivitas RVA dan BVA dapat dilakukan proses perbaikan dengan menggunakan *12 tools streamlining*. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki dan menyederhanakan aktivitas RVA dan BVA dalam proses bisnis pemenuhan kriteria CPPB-IRT dan Sertifikasi Halal UKM Kerupuk Kentang Ibu Risty. Sedangkan apabila terdapat aktivitas NVA dalam proses bisnis, maka proses bisnis tersebut dapat dihapuskan.

Berdasarkan aktivitas analisis *streamlining* pada proses bisnis pemenuhan kriteria CPPB-IRT dan Sertifikasi Halal yang tergolong dalam aktivitas RVA dan BVA, terdapat kelompok dari masing-masing kriteria *streamlining* dari analisis aktivitas seluruh proses bisnis pemenuhan kriteria CPPB-IRT dan Sertifikasi Halal UKM Kerupuk Kentang Ibu Risty.

Tabel 2. Daftar Hasil Analisis *Streamlining*

Jenis <i>Streamlining</i>	Jumlah Aktivitas
<i>Standardization</i>	53 aktivitas
<i>Supplier Partnership</i>	11 aktivitas
<i>Automation</i>	15 aktivitas
<i>Bureaucracy Elimination</i>	9 aktivitas
<i>Simplification</i>	15 aktivitas
<i>Duplication Elimination</i>	7 aktivitas
<i>Simple Language</i>	11 aktivitas
<i>Upgrading</i>	3 aktivitas

Berdasarkan proses *streamlining* pada aktivitas RVA dan BVA dengan *12 tools*, terdapat rekomendasi yang dapat diterapkan pada proses bisnis pemenuhan kriteria CPPB-IRT dan Sertifikasi Halal UKM Kerupuk Kentang Ibu Risty.

1. Usulan yang diberikan pada proses bisnis yang mengalami *streamlining standardization* meliputi pembuatan prosedur atau standardisasi masing-masing proses agar hasil yang diberikan dapat maksimal.
2. Usulan yang diberikan pada proses bisnis yang mengalami *streamlining supplier partnership* meliputi pencarian *supplier* yang bersertifikat dan menjalin hubungan baik dengan *supplier*.
3. Usulan yang diberikan pada proses bisnis yang mengalami *streamlining automation* meliputi penggunaan alat digital untuk proses pencatatan dan penyimpanan dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan UKM Kerupuk Kentang Ibu Risty.
4. Usulan yang diberikan pada proses bisnis yang mengalami *streamlining bureaucracy elimination* meliputi penyederhanaan dalam proses pencatatan dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan UKM Kerupuk Kentang Ibu Risty.
5. Usulan yang diberikan pada proses bisnis yang mengalami *streamlining simplification* meliputi penyederhanaan dalam menerapkan prosedur atau standardisasi yang ada dalam UKM Kerupuk Kentang Ibu Risty, seperti pembuatan poster himbauan tentang menjaga kebersihan. Hal ini bertujuan agar seluruh pegawai UKM dapat memahami dengan mudah dan menerapkan himbauan tersebut dengan benar.
6. Usulan yang diberikan pada proses bisnis yang mengalami *streamlining duplication elimination* meliputi penghapusan proses bisnis untuk mengoptimalkan proses pengelolaan UKM Kerupuk Kentang Ibu Risty.

7. Usulan yang diberikan pada proses bisnis yang mengalami *streamlining simple language* meliputi penyampaian prosedur dengan sederhana, seperti pembuatan poster himbauan pada UKM Kerupuk Kentang Ibu Risty.
8. Usulan yang diberikan pada proses bisnis yang mengalami *streamlining upgrading* meliputi perawatan alat UKM, penyimpanan alat UKM dengan benar, dan penggantian alat UKM apabila kondisi alat UKM sudah tidak layak untuk dipakai.

D. Proses Bisnis Usulan

Berdasarkan analisis aktivitas dan perbaikan dengan *streamlining* pada proses bisnis pemenuhan kriteria CPPB-IRT dan Halal, maka diperoleh daftar proses bisnis usulan yang efektif dan efisien. Proses bisnis usulan ini terdiri dari seluruh aktivitas UKM Kerupuk Kentang Ibu Risty yang telah disesuaikan dengan kriteria CPPB-IRT dan Halal serta disederhanakan menggunakan metode BPI. Pada proses bisnis usulan tersebut akan dikelompokkan berdasarkan aktivitas besar yang diterapkan pada UKM Kerupuk Kentang Ibu Risty, seperti proses pengadaan bahan produksi UKM, proses produksi UKM, proses pengemasan produk UKM, proses audit internal UKM, dan proses sanitas UKM.

E. Rancangan Rekomendasi SOP

Berdasarkan pengelompokkan proses bisnis usulan ke dalam masing-masing aktivitas besar di UKM Kerupuk Kentang, dirancang rekomendasi SOP dari masing-masing proses bisnis usulan UKM Kerupuk Kentang Ibu Risty. Rekomendasi SOP ini bertujuan untuk membantu UKM Kerupuk Kentang Ibu Risty dalam menjalankan proses produksi dan memelihara fasilitas produksi berdasarkan kriteria CPPB-IRT dan sertifikasi Halal. Disamping itu, rancangan SOP juga bertujuan untuk membantu UKM Kerupuk Kentang Ibu Risty mendapatkan sertifikat SPP-IRT dan Halal agar dapat memperluas pemasaran produk pangan hingga pasar *modern*. Sampel dari rancangan rekomendasi SOP yang diterapkan dalam UKM Ibu Risty dapat dilihat pada Gambar 3.

Prosedur Pengadaan Bahan Produksi UKM Kerupuk Kentang Ibu Risty		
Flow Proses	Deskripsi Proses	Rekaman
<p>Mulai</p> <p>1. Pemilik dan Pegawai UKM Menerapkan prosedur terhadap pembelian bahan produksi</p> <p>2. Pemilik dan Pegawai UKM Menerapkan prosedur untuk pengecekan bahan produksi yang datang</p> <p>3. Pegawai UKM Mencari supplier kentang</p> <p>4. Pegawai UKM Memesan kentang ke supplier yang memiliki sertifikat yang diakui dari lembaga terkait</p> <p>5. Pegawai UKM Menerima kentang dari supplier</p> <p>6. Pegawai UKM Metakukan pembayaran ke supplier</p> <p>A</p>	<p>1.a. Pemilik UKM membuat prosedur terhadap pembelian bahan produksi. 1.b. Pegawai UKM mengikuti prosedur pembelian bahan produksi yang telah dibuat oleh Pemilik UKM</p> <p>2.a. Pemilik UKM membuat prosedur untuk pengecekan bahan produksi yang datang. 2.b. Pegawai UKM mengikuti prosedur pengecekan bahan produksi yang datang</p> <p>3.a. Menyimpan identitas supplier kentang ke dalam <i>handphone</i> atau <i>gadget</i> yang dimiliki</p> <p>4.a. Membeli kentang sesuai dengan kebutuhan. 4.b. Menyimpan bukti pemesanan kentang setiap periode pembelian ke dalam dokumen bahan produksi</p> <p>5. Menyimpan bukti tanda terima bahan baku kentang dari supplier tiap periode pemesanan ke dalam dokumen bahan produksi</p> <p>6. Menyimpan bukti pembayaran kentang dari supplier tiap periode pemesanan ke dalam dokumen bahan produksi</p>	<p>1. Prosedur Pengadaan Bahan Produksi UKM</p> <p>2. Daftar Pengendalian Pengecekan Bahan Produksi yang Datang</p> <p>4. Bukti Pemesanan Kentang</p> <p>5. Bukti tanda terima kentang</p> <p>6. Bukti pembayaran kentang</p>

Gambar 3. Sampel SOP Pengadaan Bahan Produksi UKM

V. KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan di UKM Kerupuk Kentang Ibu Risty Kecamatan Margahayu Bandung dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses bisnis eksisting yang diterapkan pada UKM Kerupuk Kentang Ibu Risty terdapat 27 alur aktivitas yang meliputi aktivitas dari pemesanan bahan baku, proses produksi, proses pengemasan produk, hingga mendistribusikan produk kepada konsumen.
2. Kriteria CPPB-IRT yang sudah diterapkan pada kondisi eksisting UKM Kerupuk Kentang Ibu Risty sebanyak 2 persyaratan dari 14 persyaratan antara lain suplai air dan pemeliharaan sanitasi produksi. Sedangkan kriteria Sertifikasi Halal yang sudah diterapkan pada kondisi eksisting UKM Kerupuk Kentang Ibu Risty antara lain pemilihan bahan baku produksi yang tidak mengandung bahan babi dan turunannya.
3. Kriteria CPPB-IRT yang harus dipenuhi oleh UKM Kerupuk Kentang Ibu Risty berdasarkan analisis gap ketidaksesuaian terdapat 12 persyaratan dari 14 persyaratan antara lain lokasi dan lingkungan PIRT, bangunan dan fasilitas produksi, peralatan produksi, fasilitas sanitasi produksi, kesehatan dan higiene karyawan, penyimpanan, pengendalian produksi, pelabelan pangan, pengawasan oleh penanggungjawab, penarikan produk, pencatatan dan dokumentasi produksi, pelatihan karyawan. Sedangkan kriteria Sertifikasi Halal yang harus dipenuhi oleh UKM Kerupuk Kentang Ibu Risty berdasarkan analisis gap ketidaksesuaian antara lain diantaranya kebijakan halal, tim manajemen halal, pelatihan dan edukasi, bahan, produk, fasilitas produksi, prosedur tertulis untuk aktivitas kritis, penanganan produk untuk yang tidak memenuhi kriteria, mampu telusur, internal audit, dan kaji ulang manajemen.
4. Proses bisnis usulan yang dirancang berasal dari proses bisnis penerapan kriteria CPPB-IRT dan Sertifikasi Halal yang telah diperbaiki menggunakan metode *BPI*. Setelah itu agar mudah dipahami oleh pegawai UKM, proses bisnis usulan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok besar berdasarkan keadaan UKM Kerupuk Kentang Ibu Risty antara lain pengadaan bahan produksi, proses produksi, pengemasan produk, audit internal, dan sanitasi UKM Kerupuk Kentang Ibu Risty.
5. Rekomendasi SOP dirancang agar pegawai UKM dapat menerapkan proses bisnis usulan yang telah ada pada UKM Kerupuk Kentang Ibu Risty. Di dalam SOP berisi tentang prosedur alur aktivitas berdasarkan proses bisnis usulan dan rekaman yang berbentuk dokumen pengendalian, poster, dan lain-lain yang berkaitan dengan aktivitas UKM Kerupuk Kentang Ibu Risty. Disamping itu, SOP juga dapat membantu UKM untuk dokumentasi produksi dan pengajuan sertifikat SPP-IRT dan Halal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sastrosoenarto. *Indsutralisasi Serta Pembangunan Sektor Pertanian dan Jasa Menuju Indonesia Visi Indonesia 2030*. Gramedia Pustaka, 2006.
- [2] www.pom.go.id/public/hukum_perundangan/pdf/ CPPB-IRT diakses Agustus 2014
- [3] Sonaru, A.C. *Analisa Ketidaksesuaian Persyaratan Cara Produksi Pangan*. Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Industri, 2013.
- [4] Departemen Agama. *Pemeriksaan dan Penetapan Pangan Halal . Kepmenag RI No. 518 Tahun 2001*. 2014
- [5] Harrington, H.J. *Bussines Process Improvement Workbook*. McGraw Hill, 1997.